



**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU
SISWA-SISWI DI MASA *COVID-19* (STUDI KASUS
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSALAM
MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Penulisan Skripsi

Oleh:

IBNU ABBAS HARAHAHAP

NPM : 1617520013

Program Studi : Ilmu Filsafat

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SISWA – SISWI DI MASA
COVID-19 (STUDI KASUS MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUSSALAM MEDAN)
(Studi Kasus Mahasiswa Filsafat Bisnis UNPAB)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu
Filsafat

OLEH:

IBNU ABBAS HARAHAHAP

1617520013

Program Studi: Ilmu Filsafat

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs H. Zulfi Imran, S.H., MH

Siti Latifah, S.Fil.I, M. A



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id pisud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI

Sikripsi yang berjudul **"Pengaruh Media Sosial Terhadap Siswa – Siswi di Masa Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam MEDAN)"** atas nama Ibnu Abbas Harahap dengan NPM 1617520013 telah dipertanggungjawabkan dalam sidang meja hijau sarjana **SI Filsafat Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan** pada tanggal

19 Agustus 2021
10 Muharam 1443

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Filsafat pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 19 Agustus 2021

PANITIA UJIAN
 Ketua Sidang/Penguji I

(Signature)

Dr. Ir. H Syarifuddin, M.H
Anggota Penguji

Penguji II

(Signature)

Drs. H. Zulfi Nurhan, S.Th., M.H

Penguji IV

(Signature)
Siti Latifah, S.FIL, M. A

Penguji III

(Signature)

Dr. Danny Abrianto, S.Th.L., M. Pd

Penguji V

(Signature)
Dr. Fuji Rahmadi P, S.HL., MA

Mengetahui
 Dekan

(Signature)
Dr. Fuji Rahmadi P, S.HL., MA



Lampiran :

Hal : Pengajuan Sidang Meja Hijau Skripsi an Ibnu Abbas Harahap

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB
Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Ibnu Abbas Harahap yang berjudul "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SISWA - SISWI DI MASA COVID-19 (STUDI KASUS MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSALAM MEDAN)", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk disidangkan pada Sidang Meja Hijau Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

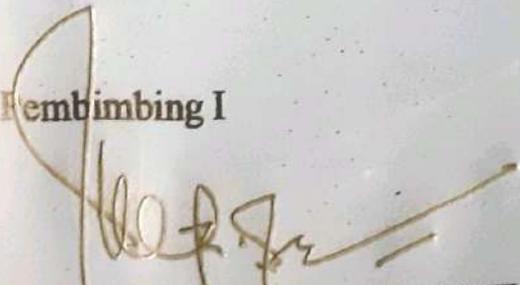
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/I kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 19 Agustus 2021

Pembimbing II

Pembimbing I


Drs H. Zulfi Imran, S.H., M.H


Siti Latifah, S.Fil.L, M. A

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ibnu Abbas Harhahap
NPM : 1617520013
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Siswa – Siswi di Masa
Covid-19(Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam
MEDAN)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 8 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Ibnu Abbas Harahap

1617520013

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmu.filsafat@pancabudi.ac.id pal@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Zulfi Imran, SH., MH
 Dosen Pembimbing II : Siti Latifah, MA
 Nama Mahasiswa : Ibnu Abbas Harahap
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Filsafat
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1617520013
 Jenjang Pendidikan : Sarjana tingkat satu
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh media sosial terhadap siswa siswi di masa Covid 19
 (Studi kasus Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PAR AF	KETERANGAN
6 januari 2021	Revisi latar belakang & outline	f	Doping I/Online
20 januari 2021	Revisi rumusan masalah	f	Doping I/Online
31 mei 2021	Konsultasi kuesioner penelitian	f	Doping I/Online
15 juni 2021	Revisi rumusan masalah & kesimpulan	f	Doping I/Online
25 juni 2021	Revisi Latar Belakang dan Isi	f	Doping I/Online
3 juli 2021	ACC meja hijau	f	Doping I/Portal
6 oktober 2021	ACC jilid lux	f	Doping I/Portal
3 juli 2021	Revisi penulisan Skripsi dan Isi	f	Doping II/Online
6 juli 2021	ACC Meja Hijau	f	Doping II/Portal
7 oktober 2021	ACC jilid lux	f	Doping II/Portal

Medan,



21
 Zulfi Imran, SH., MH

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 02 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IBNU ABBAS HARAHAP
 Tempat/Tgl. Lahir : DOLOK MELANGIR / 1998-01-22
 Nama Orang Tua : ABDUL RIVAI HARAHAP
 N. P. M : 1617520013
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Ilmu Filsafat
 No. HP : 082297072652
 Alamat : Jl. Kapten muslim gg jawa lk v no.1

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Siswa Siswi di Masa Covid 19 (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



IBNU ABBAS HARAHAP
 1617520013

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.

SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Abbas Harahap
NPM : 1617520013
Prodi : Ilmu Filsafat
Fakultas : Agama Islam & Humaniora

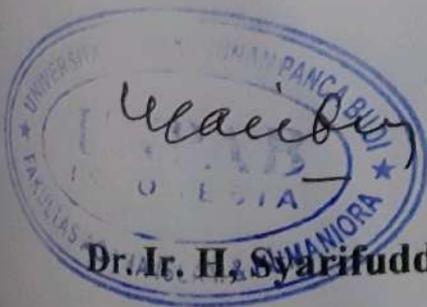
Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Form pengajuan judul skripsi	Pengaruh media sosial terhadap siswa siswi di masa <i>Covid 19</i> (Studi kasus Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan)

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi

Medan, (tgl/bln/thn)
Yang menyatakan,



Dr. Ir. H. Syarifuddin, M. H



Ibnu Abbas Harahap



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 155/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : IBNU ABBAS HARAHAHAP
N.P.M. : 1617520013
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Ilmu Filsafat

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 29 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka-LPMU
LEMBAGA PENJAMIN MUTU UNIVERSITAS
UNPAB
ERDASRI Mubandana Kitonga, BA., MSc
PUSAT PEMBANGUNAN PBM



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

ABSTRAK

Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di Masa Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan)

Ibnu Abbas Harahap*
Drs. H. Zulfi Imran, S.H., M.H.**
*** Siti Latifah, S.Fil., M.A.****

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan ada beberapa perubahan perilaku yang terjadi pada siswa-siswi selama berlangsungnya kegiatan belajar daring (dalam jaringan) yang berlaku sejak masa pandemi covid-19, yaitu kurangnya minat belajar siswa dan bahasa yang terlalu vulgar dalam grup-grup media sosial. Hal ini terjadi akibat siswa terlalu banyak melihat konten dengan gaya bahasa yang terlalu bebas serta siswa merasa pihak orang tua ataupun guru kurang memperhatikannya ketika menggunakan media sosial. Oleh karena itu masalah dirumuskan bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap perilaku pada siswa-siswi selama masa pandemi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan selama masa pandemi covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 lalu.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan pengamatan ke sekolah, memberi angket kepada pihak yang terkait, yaitu 10 orang siswa 4 orang guru pelajaran biasa dan 2 orang guru wali kelas untuk setiap tingkatan kelas.

Hasil dari penelitian ini, sebanyak 80% siswa merasa tidak dipantau oleh guru dan orang tua kegiatan dan aktifitasnya di media sosial. Hal ini memunculkan keberanian siswa-siswa untuk melihat konten yang tidak wajar untuk dilihat, serta berkata kasar dalam grup-grup media sosialnya. Meski begitu 50% guru menyatakan bahwa perilaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan baik. Hanya 16,7% mengatakan cukup, 16,7% mengatakan kurang baik dan 16,7% mengatakan tidak baik.

Kata Kunci: Pengaruh Media Sosial dan Perilaku siswa - siswi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Filsafat pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Adapun judul dari skripsi ini adalah Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di Masa *Covid-19* (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan). Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Dr. Ir. H, Syarifuddin, M. H. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. H. Zulfi Imran, S.H., M.H. dan Ibu Siti Latifah, MA. Selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademik Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, yang telah banyak membantu terkait pengumpulan berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepada Yayasan Prof. Dr. H. Khadirun Yahya, terimakasih banyak karena telah memberikan dispensasi kuliah kepada saya sehingga saya bisa menjadi sarjana filsafat.
7. Kepada kedua orang tua saya tercinta Almarhum Abdul Rivai Harahap dan Almarhum Mulyani Pane terimakasih banyak atas semua kasih sayang yang tidak pernah hilang, doa, dukungan, didikan, dan semangat yang sangat berarti.
8. Dan rekan seangkatan stambuk 2016, sahabat saya Ruli Ariska terimakasih untuk kebersamaannya selama penyusunan skripsi ini.

Sebagai penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan ini. Semoga Allah Swt memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, 8 Juni 2021 Penulis,

Ibnu Abbas Harahap

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II. PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL	15
A. Pengertian Media Sosial	15
B. Karakteristik Media Sosial	17
C. Aplikasi-Aplikasi Media Sosial.....	20
D. Manfaat dan Mudarat Media Sosial.....	24
BAB III. PERILAKU SISWA	28
A. Pengertian Perilaku	28
B. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	31
C. Perilaku Dalam Islam	35
D. Perilaku Siswa-Siswi MTS Miftahussalam Semasa <i>Covid 19</i>	38
BAB IV. PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH MIFFTAHUSALAM MEDAN DI MASA <i>COVID-19</i>	42
A. Deskripsi Penelitian.....	42
B. Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahusalalam Medan di Masa <i>Covid 19</i>	45

C.	Hasil Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Madrrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan di Masa <i>Covid 19</i>	57
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi khususnya aplikasi-aplikasi media sosial dari masa ke masa terus meningkat secara pesat. Secara tidak sadar bidang komunikasi dan informasi dari kemajuan teknologi ini dapat mempengaruhi sudut pandang kehidupan. Pengguna media sosial di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. Mengacu pada data Hootsuite dan WeAreSocial tentang jumlah penetrasi pengguna internet dan media sosial di Indonesia, bahwa per Januari 2018 diperoleh data bahwa dari 265 juta penduduk Indonesia terdapat 132,7 juta orang merupakan pengguna internet dan 130 juta orang merupakan pengguna media sosial¹. Data tersebut meningkat dibandingkan data tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan 106 juta pengguna media sosial dari 262 juta penduduk Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi yang kita nikmati sekarang ini adalah hasil evolusi-evolusi berbagai penelitian yang akan terus bertumbuh hingga masa-masa mendatang.

Pengguna media sosial di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. Mengacu pada data Hootsuite dan WeAreSocial tentang jumlah penetrasi pengguna internet dan media sosial di Indonesia, bahwa per Januari 2018 diperoleh data bahwa dari 265 juta penduduk Indonesia terdapat 132,7 juta orang merupakan pengguna internet dan 130 juta orang merupakan pengguna media sosial. Dari data Hootsuite

¹ Lawrentius Siangjaya, *Dampak Sosial Perkembangan Media Sosial*, Universitas Bina Nusantara, 2018.

juga diperoleh bahwa 5 media sosial yang sering digunakan adalah Youtube di peringkat pertama, Facebook menyusul dan diikuti oleh Whatsapp, Instagram dan LINE.

Dalam kajian ilmu metafisika Kadirun Yahya mengemukakan beberapa ilustrasi yang jika memakai metodologi, dunia pendidikan dengan teknologinya akan menghasilkan karunia ilahi yang dapat dirasakan sekaligus dapat dimanfaatkan manusia² Sebagai contoh beliau juga mengumpamakan bahwa air tetap akan menjadi air jika tidak diolah, namun begitu diterapkan metodologi pada tertentu pada pelaksanaan teknologinya, maka air tersebut akan mengeluarkan tenaga dahsyat. Pernyataan di atas merujuk kepada betapa hebatnya dunia pendidikan jika diisi dengan materi kuliah yang dapat menyelaraskan ilmu yang dipelajari untuk memahami pengetahuan jiwa.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam yang beralamatkan di jalan Darrussalam No.26 ABC, Sei Sikambing D, Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20119, Indonesia ini telah berdiri sejak tahun 1970. Sekolah yang dipimpin oleh bapak H. Muzakkir M. Adam, S.Ag sebagai kepala sekolah saat ini memiliki status atau akreditasi peringkat terbaik yaitu A. Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan memiliki visi sebagai berikut: terciptanya generasi yang berkualitas, yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah yang didasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sekolah ini juga berhasil mendidik siswa-siswi yang berprestasi, hal ini terbukti dari prestasi yang didapatkan siswa M Ridwan Lubis pada tahun 2019 dalam Kompetisi Sains

² Syarifuddin, *Pengantar Metafisika: Rekonstruksi Karakter Jiwa Berbasis Metafisika*, 2019.

Madrasah yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama, sebagai juara I Bidang IPA Terintegrasi. Selain itu di tahun yang sama, Ilham Rahadi, Tasya dan Widya Asri juga berhasil mendapatkan Juara Harapan III dalam Robotic Competition 2019 Links Days 2019 UKAL yang dilaksanakan di Universitas Sumatera Utara.

Berdasarkan keterangan para guru, perilaku siswa-siswi setiap tingkatan pada Madrasah Tsanawiyah Mifftahusalam terpantau baik. Namun, setelah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan *virtual room* dan media sosial, para siswa mengalami sedikit perubahan kebiasaan sehingga sedikit menurunkan minat belajar siswa-siswi. Faktor yang mempengaruhi hal ini terjadi adalah akibat perubahan kebiasaan dan akses internet serta media sosial yang lebih sering dengan alasan belajar *online*.

Kehadiran media sosial dalam dunia pendidikan pasti membawa dampak negatif dan dampak positif tergantung bagaimana pengguna mengaplikasikan kegunaan media sosial. Pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan diterapkan belajar *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa. Aplikasi zoom dimanfaatkan untuk ruang kelas, sebab Zoom mampu menampung banyak user yang terhubung dalam satu ruangan. Sementara itu aplikasi whatsapp sebagai alat komunikasi untuk jadwal zoom dan informasi ringan lainnya. Modernisasi zaman yang berkembang melalui jejaring sosial dan internet menyebabkan kemudahan informasi bagi siswa-siswi, para murid lebih kreatif untuk belajar sebab ada tutorial dari jejaring sosial Youtube.

Media sosial sejatinya adalah suatu sarana untuk membantu manusia dalam berkomunikasi dengan banyak pihak tanpa mengalami batasan ruang dan waktu.

Masalah pendidikan telah mengalami pergeseran dari dunia nyata ke dunia maya khususnya media sosial. Oleh sebab itu, bagi siswa-siswi perlu adanya pengawasan bijak dalam penggunaan media sosial dan tetap menjaga nilai atau etika.

Pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa-siswi madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan juga memiliki dua sudut, yakni positif dan negatif. efek samping dari kemudahan informasi yang tersaji dalam media sosial secara tidak tersaring di tengah-tengah siswa menjadi dampak buruk. Hal ini yang juga dapat membuat siswa-siswi dengan mudah mengakses informasi atau konten-konten dewasa. Seperti yang terjadi, para murid membuat grup-grup pribadi tanpa pantauan oleh guru. Sejauh yang terpantau oleh guru bahasa yang digunakan siswa-siswi dalam grup itu tidak tersaring dan agak vulgar. Siswa juga akan berinteraksi setiap jamnya dengan internet ini dapat menimbulkan kecanduan media sosial bagi para siswa, guru juga menemukan seorang siswa yang mengakses konten video untuk orang dewasa. Kebiasaan melihat hal-hal yang belum pantas akan merubah pola berpikir yang ada dalam pikiran manusia. Perubahan juga memiliki dua sudut, yaitu perubahan positif atau perubahan negatif, kembali kepada moral atau akhlak yang dimiliki setiap individu.

Perilaku siswa-siswi selama masa *covid-19* atau selama pembelajaran *online* juga kurang terpantau oleh guru, sehingga mengakibatkan kurangnya pembelajaran yang masuk dalam ingatan para siswa, para siswa juga terkesan lebih banyak bermain game *online* daripada belajar saat jam sekolah. Untuk mengatasi hal ini pihak sekolah meminta kerja sama yang baik dari pihak wali murid agar ikut

memperhatikan perilaku anaknya selama dirumah. Guru-guru juga turut bergabung dalam grup diskusi para siswa.

Berdasarkan urain masalah tersebut, maka penulis membuat sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Pada Siswa-Siswi Dimasa *Covid-19* (Studi Kasus MTS Miftahussalam Medan)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Media Sosial?
2. Bagaimana perilaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan?
3. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan media sosial.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa-siswi MTS Miftahussalam Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku pada siswa-siswi MTS Miftahussalam Medan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menumbuhkan kesadaran diri dari siswa-siswi MTS Miftahussalam Medan tentang perilaku yang baik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Etika Pembentuk Perilaku

Etika adalah cabang filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang, yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya.

Persoalan etika adalah yang berhubungan dengan eksistensi manusia, dalam segala aspeknya, baik individu maupun masyarakat, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dirinya, maupun dengan alam sekitarnya, baik dalam kaitannya dengan eksistensi manusia di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya maupun agama.³

Etika berawal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam makna yang lebih tegas, yaitu etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik,

³ Abdul aziz, *etika bisnis prespektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 35.

buruk, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya apa saja.⁴

Etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang. Jadi, etika yaitu sebagai perangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah dalam dunia berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas.

Etika adalah aturan perilaku etik, ketika tingkah laku kita diterima masyarakat dan sebaliknya manakala perilaku kita ditolak oleh masyarakat karena dinilai sebagai perbuatan salah. Karena itu *ethics is study of morality as the standart that an individual or agroup has about what is right or wrong or good and evil*,⁵

Menurut Ninoersy pendidik adalah penentu generasi muda untuk masa depan karena di tangan pendidiklah generasi muda akan menjadi generasi yang tangguh dan siap melanjutkan estafet kepemimpinan yang lebih damai dan sejahtera.⁶ Berarti dalam moral seorang anak bangsa ada guru yang bertanggung jawab dan orang tua yang mengawasi, sehingga etika tersebut menjadi sempurna untuk lingkungan dan dirinya. Etika merupakan suatu study moralitas. Kita dapat mendefinisikan moralitas sebagai pedoman atau standart bagi individu atau masyarakat tentang tindakan banar dan salah atau baik dan buruk. Etika merupakan cabang filsafat yang membahas nilai dan

⁴ Husain syahatah, Siddig Muh. Al-Amin, *Transaksi dan Etika bisnis Islam*, (Jakarta: Visi Insani Publishing, 2005), hal. 21.

⁵ Muslich, *etika bisnis perspektif Islam*, 2004 (Yogyakarta: Ekonisia) hal. 16

⁶ Ninoersy, T. 2015. *Integritas Pendidik Profesional dalam Tinjauan Al-Gur'an*. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 113-135

norma, moral yang mengatur interaksi perilaku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

2. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog yang sangat interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.⁷ Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka,

⁷ Anang Sugeng Cahyono, 2016, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*.

memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

3. **Klasifikasi Media Sosial**

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan *bookmark* sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*selfpresentasi*, *self-disclosure*). Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons. Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial⁸:

a. **Proyek Kolaborasi**

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun *me-remove* konten-konten yang ada di website ini. Contohnya wikipedia.

b. **Blog dan microblog**

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintahan negaranya. Contohnya twitter.

c. **Konten**

⁸ Ibid 7

Para *user* dari pengguna website ini saling meng-share konten-konten media, baik seperti video, e-book, gambar, dan lain-lain. Contohnya Youtube.

d. **Situs Jejaring Sosial**

Aplikasi yang mengizinkan *user* untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. Contohnya adalah Facebook dan Instagram

e. *Virtual Game World*

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana *user* bisa muncul dalam bentuk *avatar* – *avatar* yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya *game online*.

f. *Virtual Sosial World*

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti *virtual game world*, berinteraksi dengan yang lain. Namun, *Virtual Social World* lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya *Second Life*.

F. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan informasi

terhadap data yang ada di lapangan tentang keadaan dan pendapat manusia atau perilaku-perilaku lainnya yang dilakukakn untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan untuk pengidentifikasian masalah pada suatu penelitian.⁹

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi¹⁰. Penentuan subjek penulisan skripsi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya: Siswa sebagai subyek yang dipilih penulis telah belajar dan mendapatkan pelajaran mengenai materi yang telah ditentukan penulis, subyek penulis mudah diwawancarai, subyek penulis berpotensi untuk diperoleh informasi sedalam-dalamnya, mendapatkan izin serta rekomendasi dari guru mata pelajaran tentang siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, sehingga memudahkan penulis untuk mendapat informasi dalam wawancara.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan banyaknya sampel yang diambil dan kemudian dibahas secara detail dan diambil kesimpulannya atau kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015, hal 53.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015

Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan¹¹.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian yang melihat suatu realita atau kenyataan hukum yang terjadi di masyarakat dengan melihat dari sudut pandang empiris.¹²

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan adalah lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti, dimana peneliti melakukan observasi atau tinjauan langsung secara nyata dan melakukan wawancara secara restruktur serta dengan mengambil beberapa data atau arsip tepercaya sebagai bahan pendokumentasian.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dari hasil penulisan makalah adalah: (1). Observasi dalam penelitian kualitatif maka penulis sebagai partisipan yaitu penulis menampakkan peran sebagai observer. Tes tertulis dilaksanakan pada saat penelitian dengan memberikan soal berbentuk pilihan kepada siswa setelah sebelumnya mendapatkan materi. Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa yang dilakukan siswa dalam memecahkan soal untuk kemudian diteliti.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015.

¹² Universitas Pembangunan Panca Budi, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Filsafat*, Kampus Tamadun Mandiri: Medan, hal 9.

5. Jenis Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono disebutkan bahwa¹³:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, murid siswa kelas VII dan VII, dan juga para guru Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Misalkan struktur organisasi, laporan prestasi siswa, persediaan dan fasilitas sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan panduan yang telah ditetapkan, adapun penyusunan sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015.

1. Bagian awal berisikan halaman judul lembar pengesahan pembimbing, dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari:
 - Bab I : Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
 - Bab II : Berisikan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu pengaruh media sosial terhadap perilaku (studi pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan).
 - Bab III : Berisikan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana menganalisis pengaruh media sosial terhadap perilaku (studi pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan).
 - Bab IV : Berisikan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yaitu kesimpulan dari pengaruh media sosial terhadap perilaku (studi pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan).
 - Bab V : Berisikan kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL

A. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media dalam jaringan yang berbasis internet, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog yang sangat interaktif. Media sosial juga didukung keras oleh kehadiran internet yang terus berkembang kecepatan dan jangkauannya.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.¹⁴ Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, instgram, Twitter, tiktok dan banyak lainnya yang dapat digunakan secara gratis. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka

¹⁴ Anang Sugeng Cahyono, 2016, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*.

media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Definisi dari media sosial antara lain yang dikemukakan oleh Mandibergh berpendapat bahwa “media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*)”. Sementara itu, Boyd menjelaskan bahwa: Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.¹⁵ Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sarana yang merupakan medium berbasis teknologi internet (*media online*) yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi dan berkerjasama, serta berbagi dengan orang lainnya. Selain itu, penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan. Dalam hal ini, ada beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook WashApps, Line, Wikipedia dan lain-lain.

Berdasarkan hal itu jika dilihat dari fungsinya, media sosial dapat diartikan sebagai sarana atau wadah sosial untuk saling bertukar informasi yang terhubung

¹⁵ Nasrullah, R. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

dalam satu jaringan internet. Aplikasi media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya di Indonesia umumnya aplikasi yang bersifat gratis, seperti Whatsapp, youtube, instgram, facebook, twitter. Aplikasi-aplikasi media sosial juga memiliki beberapa karakteristik.

B. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial. Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu¹⁶:

1. Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunaannya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

2. Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

3. Arsip

Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

¹⁶ Ibid 14

4. Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.

5. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

6. Konten oleh Pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

7. Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

Media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa ciri-ciri yang terdapat pada media sosial menurut Purnama¹⁷:

1. Partisipasi

Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga dapat mengaburkan batas antara media dan audiens.

2. Keterbukaan

Kebanyakan dari media sosial yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagi dan juga komentar. Terkadang batasan untuk mengakses dan juga memanfaatkan isi pesan.

3. Jangkauan (reach)

Daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga khalayak global.

4. Aksesibilitas (accessibility)

Media sosial lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau.

5. Penggunaan (usability)

Media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.

6. Aktualitas (immediacy)

Media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat.

7. Perbincangan

¹⁷ Purnama, Hadi. *Media Sosial di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication*. Jakarta, 2011.

Selain itu, kemungkinan dengan terjadinya perbincangan ataupun pengguna secara dua arah.

8. Keterhubungan

Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antara pengguna, melalui suatu fasilitas tautan (links) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

C. Aplikasi-Aplikasi Media Sosial

Sangat banyak aplikasi-aplikasi yang termasuk dalam media sosial mulai dari yang gratis hingga yang berbayar. Aplikasi-aplikasi tersebut juga memiliki karakter dan keunggulan masing-masing, contoh seperti instagram, aplikasi ini hanya fokus menampilkan gambar dan video serta cerita terbaru yang ingin pengguna publikasikan tidak mengunggulkan status atau cerita dalam bentuk tulisan seperti Facebook. Begitu juga dengan Youtube yang fokus dengan video blog atau lebih dikenal dengan vlog.

Menurut Kotler dan Keller bahwa terdapat tiga macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu:¹⁸

1. Forum dan Komunitas *Online*

Mereka datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan melalui postingan,

¹⁸ Ibid 17

instan, *messaging*, dan juga chatting yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan. Salah satu forum komunitas yang paling populer di Indonesia adalah KasKus.com yang berdiri sejak tahun 1999 dan hingga kini masih eksis.

2. Blogs

Blog tergolong dalam website, blog sendiri banyak digunakan untuk menempatkan sebuah tulisan atau artikel seperti ilmu pengetahuan pendidikan sampai dengan fiksi dan kisah pribadi. Terdapat banyak sekali pengguna blog yang sangat beragam disini dan Blogspot sendiri merupakan salah satu penyedia akun website gratis dimana kita bisa posting, sharing dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Puntoadi bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut¹⁹:

1. *Bookmarking*

Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk *share link* dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

2. Wiki

Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs *knowledge sharing*, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.

¹⁹ Puspitasari, Dinda. *Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswi Dalam Merias Wajah (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2013)*. 2018.

3. Flickr

Situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan contributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.

4. *Creating opinion*

Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.

5. Jejaring sosial

Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut:

- a. Facebook: layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi. Facebook awalnya dibangun hanya untuk lingkungan kampus, namun setelah cukup populer masyarakat umum mulai menggunakan facebook sebagai media sosial. Fitur status adalah keunggulan facebook, sebab orang dapat meluapkan emosi dan pikirannya dalam status, sehingga dapat bertukar saran dengan pengguna lainnya.

- b. WhatsApp: merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculanya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan WhatsApp kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yang mana kita dapat bertatap muka ketika telpon. Kini aplikasi whatsapp juga telah berada dalam satu manajemen dengan facebook. Sebab sejak tahun 2015 aplikasi ini resmi dibeli sahamnya oleh Mark Zukenberg.
- c. Line: hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Yang membedakannya jika whatsapp tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka Line memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.
- d. Youtube: sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada Februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.
- e. Twitter: layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey. Twitter telah memiliki 500 juta penggunan dan 60% diantaranya adalah pengguna aktif.

- f. Instagram: Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau Direct Message yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan. Sama halnya dengan aplikasi Whatsapp, kini aplikasi instgram juga telah diakuisisi oleh pihak manajemen Facebook. Dan semakin berkembang sesuai kebutuhan penggunanya.

D. Manfaat dan Mudarat Media Sosial

Dalam sebuah penemuan pasti ada manfaat dan mudaratnya, selalu sisi positif dan negative, sama halnya dengan media sosial. Hal itu tidak terlepas dari orang-orang yang menggunakannya kesempatan dan aturan-aturan yang berlaku untuk membatasi kesalahan-kesalahan moral dan perilaku. Untuk itu beberapa Negara mengatur akan penggunaan media sosial agar tidak mengganggu hak-hak orang lain dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam media sosial adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Media Sosial

Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis *online* dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk

melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses media sosial yang dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun. Selain pernyataan diatas, berikut adalah beberapa fungsi media sosial lainnya²⁰:

a. Mencari Berita, Informasi dan Pengetahuan

Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.

b. Mendapatkan Hiburan

Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.

c. Komunikasi *Online*

Mudahnya mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara *online*, seperti chatting, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara *online* dinilai lebih efektif dan efisien.

d. Menggerakkan Masyarakat

²⁰ Tenia, Hilda. 2017. Pengertian Media Sosial.

Adanya permasalahan-permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya (SARA), mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, celaan hingga pembelaan melalui media sosial.

e. Sarana Berbagi

Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional.

2. Mudarat Media Sosial

Lembaga pendidikan saat ini akan segera memperkenalkan dan memulai penggunaan Teknologi belajar *online* untuk hampir setiap sekolah sebagai basis pembelajaran yang lebih mutakhir dan untuk mencegah virus *covid-19*. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat bagi manusia, namun di sisi lain kemajuan teknologi seperti media sosial pasti memiliki berpengaruh negatif pada aspek sosial dan budaya²¹:

²¹ Muhamad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya* (Smp Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, volume 2, Nomor 1, 2014.

- a. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar.
- b. Kenakalan dan tindak menyimpang dikalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, kenakalan dan tindak menyimpang dikalangan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.
- c. Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran computer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga. Masih banyak lagi dampak khusus yang ditimbulkan seiring perkembangan perangkat teknologi yang ada beserta aplikasinya dan disini kita akan mengkaji hal-hal apalagi yang menjadi dampak positif maupun negatif dari media sosial terutama dalam perubahan anak-anak dalam bersosial dilingkungan mereka disekolah maupun di lingkungan rumah.

Semua kemudaran yang terjadi di dalam dunia perkembangan teknologi sebenarnya tetap tergantung kepada individu masing-masing dan pemahaman-pemahaman yang diberikan.

BAB III

PERILAKU SISWA

A. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi antara manusia dengan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern²². Faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, emosi, inovasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti iklim, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya.

Perilaku yang terbentuk di dalam diri seseorang terdiri dari dua faktor utama, yaitu stimulus yang merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon yang merupakan faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan (faktor internal). Faktor eksternal atau stimulus adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non fisik dalam bentuk sosial budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor eksternal yang paling besar perannya dalam membentuk perilaku manusia adalah faktor sosial dan budaya tempat seseorang tersebut berada. Faktor internal

²² Winarko, Prayogi Dwi, 2017, *Perilaku Pengguna Game Online Remaja Di Smp Negeri 15 Kecamatan Pedurungan Semarang*. Undergraduate Thesis, Muhammadiyah University Of Semarang.

yang menentukan seseorang merespon stimulus dari luar adalah perhatian, pengamatan, persepsi motivasi, fantasi, sugesti dan sebagainya.

Terdapat empat cara untuk membentuk perilaku, yaitu melalui penguatan positif, penguatan negatif, hukuman dan pemunahan. Bila suatu respon diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan, respon tersebut penguatan positif. Bila suatu respon diikuti oleh dihentikannya atau ditarik kembalinya sesuatu yang tidak menyenangkan, disebut penguatan negatif. Kedua penguatan positif dan negatif tersebut akan menentukan hasil dari proses belajar. Keduanya memperkuat respon dan meningkatkan kemungkinan untuk mengulangi perilaku yang dipelajari. Penghukuman akan mengakibatkan suatu kondisi yang tidak enak dalam suatu usaha untuk menyingkirkan suatu perilaku yang tidak diinginkan. Proses pembentukan sikap dan perilaku berlangsung secara bertahap dan melalui proses belajar yang diperoleh dari berbagai pengalaman atau menghubungkan pengalaman dengan hasil belajar.

Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanyastimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon (teori Skinner atau teori Stimulus-Organism-Response). Berdasarkan teori S-O-R perilaku manusia dikelompokkan menjadi dua, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka.

Perilaku tertutup (*covert behavior*), terjadi jika respon terhadap stimulus masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap

stimulus yang bersangkutan. Bentuk *covert behavior* yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap. Sedangkan perilaku terbuka (*overt behavior*), terjadi jika respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan atau praktek yang dapat diamati orang dari luar. Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. Perilaku seseorang ditentukan oleh banyak faktor. Adakalanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh kemampuannya, adapula karena kebutuhannya dan ada juga yang dipengaruhi oleh pengharapan dan lingkungannya. Perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif atau tanpa tindakan seperti berpikir, berpendapat, bersikap maupun aktif atau melakukan tindakan.

Menurut Bloom perilaku dapat dipilah dalam 3 domain, yaitu domain kognitif (*cognitive*), domain afektif (*affective*) dan domain psikomotor (*psychomotor*)²³. Terbentuknya perilaku dimulai pada domain kognitif, yaitu dimulai tahu terlebih dahulu terhadap stimulus sehingga menumbulkan pengetahuan baru. Pengetahuan baru ini selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap baru yang pada akhirnya akan menimbulkan respon yang lebih tinggi lagi yaitu adanya tindakan sehubungan dengan stimulus atau objek tadi. Terdapat beberapa teori determinan perilaku, atau faktor yang menentukan atau membentuk perilaku menurut misalnya teori Green. Berdasarkan teori Green (didasarkan pada masalah kesehatan), membedakan dua determinan masalah kesehatan yaitu faktor perilaku (*behavioral factors*) dan faktor non perilaku (*non behavioral factors*). Sedangkan faktor pembentuk perilaku, antara lain: *Predisposing factors*, adalah faktor yang

²³ Ibid 21.

mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi. Faktor berikutnya adalah enabling faktor, yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Antara lain umur, status sosial ekonomi, pendidikan, prasarana dan sarana sertasumberdaya. Sedangkan faktor terakhir berupa faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*), yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku misalnya dengan adanya contoh dari para tokoh masyarakat yang menjadi panutan.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku biasa terdiri dari beberapa macam mulai dari pergaulan, lingkungan dan hingga pengalaman pribadi yang dimiliki seseorang.

Menurut Sunaryo faktor genetik juga berpengaruh besar terhadap tingkah laku atau perilaku seseorang, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia²⁴:

1. Faktor Genetik (Faktor Endogen)

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain:

a. Jenis Ras

²⁴ Siti, Halimah *Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo*. Tugas Akhir (D3) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2018.

Setiap ras didunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya.

b. Jenis Kelamin

Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan. Perilaku pada pria disebut maskulin sedangkan pada wanita disebut feminin.

c. Sifat Fisik

Kalau kita amati perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.

d. Sifat Kepribadian

Salah satu pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh Maramis adalah “keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya”. Kepribadian menurut masyarakat awam adalah bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.

e. Bakat Pembawaan

Bakat merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.

f. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi, sedangkan individu yang intelegen yaitu individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat, dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.

2. Faktor Eksogen atau Faktor Dari Luar Individu

a. Faktor Lingkungan.

Lingkungan di sini menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial.

b. Pendidikan.

Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.

c. Agama

Agama merupakan tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk ke

dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan berperilaku individu.

d. Sosial ekonomi.

Telah disinggung sebelumnya bahwa salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat menyangkut sosial budaya dan sosial ekonomi.

e. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama, rekreasi dan hiburan.

3. Faktor-Faktor Lain

a. Susunan Saraf

Pusat Memegang peranan penting karena merupakan sarana untuk memindahkan energi yang berasal dari stimulus melalui neuron ke system saraf tepi yang setrusnya akan berubah menjadi perilaku.

b. Persepsi

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian (attention) sehingga individu sadar tentang sesuatu yang ada didalam maupun diluar dirinya.

c. Emosi

Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena disertai banyak komponen fisiologik, biasanya berlangsung tidak lama.

C. Perilaku Dalam Perspektif Filsafat Islam

Perilaku dalam agama Islam sangat dijunjung tinggi, sebab perilaku yang baik akan mengantarkan seseorang terhadap ketaqwaan. Dalam Islam sebaik-baiknya perilaku adalah perilaku yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, Rasulullah berperilaku mencerminkan akhlaknya. Sebagaimana yang dituliskan dalam hadist-hadist sahih yang menceritakan tentang kehidupan dan perilaku Rasulullah SAW. Sebagaimana yang dikatakan dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik”.²⁵

Rasulullah SAW juga tidak pernah memilih di antara dua perkara melainkan memilih yang paling disukai dan paling ringan di antara keduanya terkecuali bila (yang ringan itu) berupa dosa. Maka jika hal itu berupa dosa, maka beliau adalah orang yang paling menjauhinya. Baginda Nabi SAW juga tidak pernah melakukan suatu pembalasan yang pernah ditimpakan kepada dirinya, melainkan bila batasan-batasan Allah dilanggar, maka beliau baru melakukan pembalasan dan itu hanyalah karena Allah SWT. Oleh karena itu Rasulullah menjadi tolak ukur berperilaku dan

²⁵ Abu Hurairah: Sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits, Inspirasi Berkah, Jakarta, 2016.

berakhlak bagi seorang muslim. Diriwayatkan juga bahwa manusia yang paling utama adalah manusia yang berakhlak mulia, sebagaimana dikatakan dalam hadits:

وَعَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا"

Artinya: Diriwayatkan pula dari Ata, dari Ibnu Umar, bahwa pernah ditanyakan kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasulullah, manakah orang mukmin yang paling utama?" Rasulullah Saw, menjawab: Orang yang paling baik akhlaknya dari mereka.²⁶

Menurut Mursal tingkah laku atau perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Kuasa, misalnya aktivitas keagamaan, shalat dan sebagainya.²⁷ Berdasarkan penjabaran dari penjelasan diatas dapat disimpulkan perilaku keagamaan merupakan tindakan (fenomena) yang terdapat pada diri yang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan semua larangan-Nya.

Menurut Jalaludin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya²⁸. Berdasarkan penjabaran dari penjelasan diatas dapat disimpulkan perilaku keagamaan merupakan keyakinan dalam beragama yang dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap

²⁶ Abu Hurairah: Sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits, Inspirasi Berkah, Jakarta, 2016.

²⁷ Noer, A. Tambak, S. Faridah. 2016. Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab. Universitas Islam Riau.

²⁸ Jalaludin. 2010. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

atau perilaku. Tetapi tidak semua tampilan itu mencerminkan atau menunjukkan kondisi kehidupan batin masing-masing secara utuh. Perilaku keagamaan seseorang tidak hanya menyangkut pada sesuatu aktifitas yang tampak saja, namun juga berhubungan dengan aktifitas yang tidak tampak (gaib), yang sulit dikaji secara empiris. Oleh karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai sisi atau dimensi. Dari penjelasan tersebut, maka perilaku keagamaan adalah sebuah sistem yang berdimensi luas dan banyak. *Glock* dan *Stark*, tokoh psikologi yang terkemuka, mengatakan bahwa ada lima macam dimensi keberagamaan sebagai indikator untuk mengetahui keberagamaan seseorang, yaitu²⁹:

- ii. Dimensi Keyakinan (Idiologi). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana religiusitas berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut;
- iii. Dimensi Praktik (Agama Ritual). Dimensi ini mencakup pada semua perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianut dan diyakininya.
- iv. Dimensi Pengalaman (Experimental). Dimensi ini berisi fakta semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

²⁹ Ibid 28

- v. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual). Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama yang dianut dan diyakininya.
- vi. Dimensi Pengamalan (Consequential). Dimensi dengan komitmen agama yang dianut seseorang yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

1. Sikap Beragama Siswa Sebagai Remaja

Menurut Jalaluddin sikap keagamaan merupakan keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama³⁰. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi dapat dipahami bahwa sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan terhadap diri seseorang. Hal ini menunjukkan, bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.³¹

D. Perilaku Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam

Siswa-siswi di sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan berjumlah 354 (tiga ratus lima puluh empat) orang, jumlah ini terbagi atas kelas X, XI, XII. Setiap tingkatan kelas terbagi atas tiga kelas, yaitu kelas A, B dan C. Semua

³⁰ Ibid 28

³¹ Ibid 28

murid yang ada pada sekolah ini beragama Islam. Dari 354 siswa tersebut akan masing-masing memiliki perilaku tersendiri ada yang berperilaku bersahabat, terbuka hingga berperilaku tertutup. Tak jarang juga terlihat siswa yang memiliki sikap atau perilaku sebagai seorang pemimpin, hal itu dapat dilihat ketika mengerjakan tugas-tugas yang bersifat kelompok atau tim.

Sebelum masa pandemi *covid-19* pihak sekolah rutin mengadakan kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik bagi para siswa, serta menunjukkan kepada siswa bahwa berkarya dan belajar lebih seru. Perilaku siswa-siswi Madrasah Miftahusalam sebelum masa pandemi juga terpantau baik oleh guru-guru, hanya ada sesekali murid yang melenceng dengan membawa *smartphone* ke dalam kelas dan bermain *game*.

Namun selama masa pandemi *covid-19* para sedikit sulit untuk menjabarkan perilaku para siswa sebab tidak terpantau sepenuhnya dalam suatu lingkungan, hanya terpantau sekilas lewat layar komputer yang terhubung lewat aplikasi zoom. Sejauh yang terpantau perubahan sikap para murid terlihat saat belajar *online*, banyak murid yang jarang mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan mulai dari kehabisan paket data, sakit, tidak bisa mengikuti pelajaran karena membantu orang tua hingga sinyal yang sulit untuk menghubungkan masuk kedalam ruang kelas *online*. Memang kerap kali masalah gangguan jarring menjadi kendala dalam melakukan belajar daring (dalam jaringan), hal ini yang membuat perhatian murid tidak fokus ketika mengikuti pelajaran. Saat melakukan belajar daring juga beberapa kali siswa melakukan pelanggaran seperti bermain game, makan dan tertidur ketika guru menerangkan melalui aplikasi, contoh adalah Indra, iya ketahuan bermain *game* saat guru sedang

menerangkan karena berkata-kata. Ruang pantau yang terbatas sering kali dimanfaatkan murid untuk bermain *handphone*, menggunakan media sosial serta mengerjakan hal lain.

Sejak pemberlakuan belajar *online*, pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan menggunakan beberapa media sosial sebagai alat bantu belajar, seperti whatsapp, youtube dan google. Aplikasi whatsapp digunakan sebagai ruang diskusi antar murid dan murid serta guru dan murid. Kemudian yang menjadi masalah ialah para siswa membuat grup-grup sendiri untuk berinteraksi tanpa pantauan guru.

Penggunaan fasilitas komunikasi yang semakin canggih memberikan peluang bagi setiap individu untuk mengakses informasi sesuai keinginan serta dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa memikirkan waktu. Pada tataran normal, gaya hidup berubah perlahan, namun globalisasi memengaruhi perubahan itu secara cepat terutama pada kelas menengah akibat dari media dan informasi yang terbuka.

Kehidupan yang terlihat di media sosial yang kerap menampilkan hidup mewah dan cara instan telah menjadi tren baru bagi remaja/siswa. Siapa pun yang terpengaruh dengan gaya hidup media sosial itu akan mendapat stigma tidak gaul.³² Sebuah stigma yang amat memalukan bagi mereka, karena itu sedapat mungkin harus dihindari. Kebutuhan hidup yang tercipta akibat keinginan mengejar kenikmatan duniawi, berpadu dengan budaya instan, menyebabkan para remaja seringkali menjerumuskan diri ke dalam perilaku sesat. Keinginan untuk memenuhi

³² Karmila, R. Ananda, A. Indrawadi, J. 2018. Pengaruh media sosial dan konsep diri terhadap gaya hidup siswa SMAN 3 Kota Solok. E-ISBN: 2541-1918.

barang-barang mewah mungkin bukan terlalu menjadi masalah bagi anak-anak orang kaya. Orang tua sanggup memenuhi sebagian besar keinginan mereka. Tapi, bagaimana dengan remaja dari keluarga pas-pasan? Ketika keinginan memiliki *handphone*, sementara anggaran dari orang tua tidak ada, maka remaja dari keluarga kurang mampu biasanya mengambil jalan pintas.

BAB IV

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH MIFFTAHUSALAM MEDAN DI MASA *COVID-19*

A. Deskripsi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Perkembangan siswa dalam memanfaatkan media sosial tidak dapat terlepas dari sifat alaminya manusia sebagai makhluk sosial, dimana para siswa tidak bisa lepas dari interaksi sosial baik interaksi secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung seperti yang terjadi di dunia maya. Interaksi tersebut menimbulkan akses mudah bagi para pengguna media sosial terutama bagi siswa untuk berkomunikasi dan mengakses dunia luar dengan perangkat teknologi yang sudah banyak digunakan seperti ponsel pintar (*smartphone*), laptop dan perangkat komputer (PC) yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Semua bentuk perangkat teknologi itu dibuat dengan sedemikian rupa oleh para penyedia layanan teknologi aplikasi digital agar memudahkan penggunaannya untuk menikmati fitur-fitur aplikasi digital yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Sehingga siapapun itu penggunaannya baik orang tua, remaja, dan bahkan anak dibawah umur sekalipun akan dengan mudah menggunakan perangkat teknologi tersebut tanpa merasa kesulitan. Akses yang diberikan juga luar biasa luasnya ke berbagai macam situs maupun aplikasi digital

media sosial yang banyak disediakan gratis oleh para penyedia layanan yang berlomba-lomba menyajikan layanan terbaik untuk para penggunanya. Perkembangan media sosial mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, media sosial pada awalnya digunakan sebagai media untuk mempermudah komunikasi dengan publik, sehingga penggunanya paham bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi di dunia maya dan mengelola jaringan yang sudah didapatkan di dunia maya.

Media sosial diharapkan dapat mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital. Aktif di media sosial itu merupakan hal yang baik karena dapat membuat siswa tersebut selalu *update* dengan beragam informasi yang ada. Ditambah aktif di media sosial bisa menambah koneksi kita sehingga dapat memperluas jaringan pertemanan. Bahkan hal tersebut bisa menjadi peluang seseorang untuk mencapai popularitas. Namun dalam kenyataannya media sosial bagaikan pisau bermata dua jika kita tidak waspada media sosial bisa menjadi adiktif dan merugikan bagi para siswa-siswi. Apabila penggunaan media sosial tersebut tidak terpantau dengan baik oleh orang tua ataupun guru di sekolah, hal ini dapat mempengaruhi perilaku siswa tersebut.

1. Karakteristik Informan

Dari wawancara yang akan dilakukan kepada narasumber, dengan teknik *cluster sampling* maka penelitian ini disebar kepada informan yang merupakan siswa kelas 1 (VII) dan kelas 2 (VIII), tidak termasuk kelas tiga sebab jadwal belajar dan pertemuan yang tidak menentu dan siswa kelas tiga telah memasuki masa ujian akhir. Untuk setiap tingkatan kelas pada sekolah Madrasah

Tsanawiyah Miftahusalam Medan memiliki tiga bagian kelas, berikut adalah data informan yang diambil untuk penelitian:

Tabel 4.1 Data Murid Sebagai Informan

No	Nama Siswa	Kelas
1	Dwi Alya Az Zahra	VIII-A
2	Lida Mahsa Binti S	VIII-A
3	Mansyur Hamid	VIII-B
4	Fahrul Arbain	VIII-B
5	Hana Humairah Nasution	VIII-A
6	Kesya Aurellia Kasih	VII-A
7	Rhaisya Maydina	VII-A
8	Muhammad Indra Hidayat	VII-C
9	Khairun Nisa	VII-A
10	Muhammad Ramadhan	VII-C

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa perempuan mendominasi dalam lingkungan sekolah. Dari jumlah keseluruhan siswa diambil sampel lima orang setiap tingkatan kelasnya yang terdiri dari perempuan dan laki-laki sebagai informan. Penelitian ini juga melibatkan guru serta wali kelas sebagai informan untuk menjadi tolak ukur dan penyeimbang data penelitian. Dari total 18 guru yang ada maka diambil 6 guru sebagai sampel, berikut adalah data guru-guru yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Data Guru Sebagai Informan

No	Nama Guru	Posisi Jabatan
1	Hendra	Guru Matematika (Wakil Kelas VIII-A)
2	Riswan Rambe S.SosI M.E	Guru Bahasa Arab
3	Rina Devi Yanti Siregar, S.Pd	Guru Seni Budaya
4	Wina Wulandari	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
5	Elidayati	Guru Bimbingan Konseling
6	Dian Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Wali Kelas VII-A

Tujuan penelitian ini melibatkan guru adalah sebagai informan yang menilai perilaku siswa selama pembelajaran *online* yang dilakukan saat masa pandemi *covid-19*. Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan informan Guru yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak dua orang dengan persentase 33.3% dan Guru perempuan sebanyak empat orang dengan persentase 66.7%.

B. Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan di Masa Covid 19

Masa pandemi yang dimulai beredar pada akhir tahun 2019 lalu memang cukup mengganggu hamper seluruh system perputaran dunia, terutama bidang

pendidikan. Sehingga pada pertengahan bulan Februari 2020 pemerintah akhirnya memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan), hal itu bertujuan untuk menghentikan laju penyebaran *covid-19* yang terus meningkat pada masa itu. Namun, sampai saat ini penyebaran *covid-19* di Indonesia khususnya daerah kota Medan juga masih dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu pemerintah belum berani untuk mengambil tindakan sekolah tatap muka seperti yang sudah-sudah. Hal ini tentu mempengaruhi psikologis murid-murid karena pergeseran kebiasaan dari yang semestinya.

Dengan pembelajaran *online* murid-murid dipaksa untuk terhubung ke dalam jaringan, hal ini tentu meningkatkan jam penggunaan *smartphone* oleh murid. Tidak hanya itu beberapa murid yang seharusnya belum terlalu mengenal teknologi kini mulai merambah media sosial sebagai alat bantu komunikasi jarak jauh antar guru ataupun teman-temannya. Kegiatan yang bebas dan tidak terpantau secara langsung oleh orang tua maupun guru ini yang dapat memberikan efek penyimpangan perilaku terhadap murid. Oleh karena itu pada penelitian kali akan berfokus pada pengaruh media sosial terhadap siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan selama masa transisi *covid-19* seperti sekarang ini.

1. Tabulasi Angket Murid

Berikut akan digambarkan ke dalam sebuah tabel hasil tabulasi dengan frekuensi dari jawaban responden beserta persentase dari setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden yakni siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan peritemnya.

Tabel 4.3 Tabel Penggunaan Media Sosial

Variabel	Frekuensi	Persentase
Facebook	4	40
Twitter	3	30
Instagram	7	70
Youtube	10	100
Tiktok	8	80
Whatsapp	10	100

Pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari sepuluh responden yang diberi angket untuk menjawab sekitar 4 orang atau 40% responden menggunakan media sosial Facebook, sementara hanya 3 orang atau 30% responden yang menggunakan media sosial Twitter, untuk penggunaan media sosial Instagram cukup tinggi yakni 8 orang atau 80%, untuk media sosial Youtube 10 orang atau 100% responden menggunakannya, sementara untuk jumlah pengguna media sosial Tiktok sama dengan Youtube yakni 8 orang atau 80% dan penggunaan media sosial yang paling familiar adalah Whatsapp dengan angka 100% atau 10 orang responden.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada informan yakni siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan tentang berapa banyak media sosial yang dimiliki dan digunakan serta berapa banyak akun yang dimiliki dalam sebuah media sosial. Setiap murid mengatakan memiliki lebih dari 3 akun media sosial yang digunakan untuk berbagai keperluan. Bahkan ada beberapa murid yang memiliki banyak akun untuk satu media sosial.

Contohnya seperti Indra Hidayat yang memiliki 3 akun media sosial facebook dan 2 akun media sosial instagram. Saat ditanyakan kegunaannya ia mengatakan untuk membuat akun *game online*.

Selanjutnya tentang berapa banyak waktu yang dihabiskan saat menggunakan media sosial dalam satu hari para informan menjawab beragam. Rata-rata menjawab mereka menghabiskan lebih dari 6 jam sehari untuk menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan frekuensi yang buruk untuk waktu penggunaan gadget bagi anak-anak hanya ada 1 dari 10 orang informan yang mengatakan bahwa iya menggunakan smartphone secara teratur karena dipantau oleh orang tuanya setiap hari. Kemudian ada juga siswa yang menggunakan smartphone-nya untuk mengakses media sosial hampir satu harian penuh yakni Mansyur Hamid yang merupakan siswi kelas VIII, mengatakan. “Saya bisa habiskan waktu seharian didalam media sosial, apalagi youtube karena saya banyak belajar di youtube”³³

Selanjutnya pada pertanyaan tentang fungsi dan manfaat media sosial selain dari proses pembelajaran yang diterapkan sekolah, sebagian murid mengatakan sebagai sarana untuk menghibur hati dan mengisi waktu senggang. Namun demikian ada juga siswa yang menyatakan bahwa media sosial adalah sarana untuk belajar pengetahuan baru yang ia minati “media sosial adalah untuk belajar dan berkomunikasi”.³⁴

Berdasarkan angket yang diberikan kepada informan yakni siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan tentang Apakah dirinya

³³ Hasil Wawancara Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam.

³⁴ Hasil Wawancara Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam.

mengakses media sosial hingga lewat dari pukul 22.00 WIB, 8 dari 10 siswa menjawab “iya”. Sisanya 2 siswa lagi mengatakan tidak, salah satunya Rhaisya Maydina siswa kelas VII mengatakan “tidak karena handphone akan diambil oleh mama saya pada jam 09.00 (21.00)”.³⁵ dan Fahrul Arbain yang siswa kelas VIII mengatakan “tidak, sebab jam 22.00 sudah tidur biar bisa bantu mamak jualan pagi”.³⁶

Dalam sisi keterbukaan siswa untuk berkomunikasi, apakah dirinya merasa lebih nyaman ketika berinteraksi dan menjadikan media sosial tempat yang tepat untuk mengungkapkan isi hati, jawaban para siswa terbagi 2. 5 orang informan mengatakan bahwa iya lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial dan 5 orang lagi mengatakan bahwa komunikasi secara langsung lebih jelas dan gampang.

2. Tabulasi Angket Guru dan Hasil Wawancara

Selain murid, guru juga ikut serta menjadi informan dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran hasil tabulasi jawaban dari informan dengan frekuensi dan persentase dari setiap poin pernyataan yang ada pada penelitian ini.

a. Hasil Wawancara

Demi mendapat keakuratan data pada penelitian, maka dilakukan juga wawancara terhadap guru bimbingan konseling. Dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan enam pertanyaan, sebagai berikut:

³⁵ Hasil Wawancara Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam.

³⁶ Hasil Wawancara Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam.

1) Bagaimana perilaku para siswa-siswi MTs Miftahussalam sebelum masa pandemi?

“Sebelum masa pandemi pihak sekolah selalu melaksanakan sholat wajib dan sholat dhuha berjamaah di sekolah. Tapi sejak masa pandemi kegiatannya dilakukan dirumah, jadi untuk para wali murid selalu kita ingatkan. Tentang kegiatan ini. Anak-anak juga gak diperbolehkan bawa hp ke kelas jadi hpnya dititip sama guru, tapi pas rajia tetap aja ada yang bawa hp diam-diam”.

2) Bagaimana peran media sosial dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi?

“Untuk media sosial sebenarnya sangat membantu ya, guru-guru bisa lebih gampang komunikasi dengan siswa, tapi ya namanya perubahan tetap aja ada efek sampingnya”

3) Bagaimana sekolah mengontrol kegiatan siswa-siswi dalam bermedia sosial?

“ya kalau media sosialnya masih terjangkau tetap kita pantau pastinya, seperti Whasapp dan Facebook. Nah, tapi itu kita gak bisa jaga itu sepenuhnya, makanya para guru kasih pemahaman ke siswanya bahwa ini gak baik, itu gak baik”.

4) Bagaimana perilaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah saat masa pendemi?

“perilaku belakangan ini udah cukup disiplin lah dalam kegiatan belajar mengajar, pas waktu pertama-tama *covid* itu yang agak parah.

Karenakan masih masa transisi dari kegiatan belajar langsung ke belajar *online*”.

- 5) Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua terkait penggunaan media sosial dan kegiatan belajar online yang dilaksanakan oleh sekolah?

“Komunikasi ke orang tua cukup bagus sebenarnya, kita selalu tanya kondisi siswa, kita juga selalu ingatkan memantau penggunaan *smartphone*-nya, tapi ya balik ke masing-masing, kadang ada orang tua yang terlalu sibuk sama pekerjaannya. Tapi pihak sekolah tetap kok selalu ingatkan untuk memperhatikan anak-anak.³⁷

b. Hasil Tabulasi Angket

Pada penelitian ini juga diberikan angket kepada beberapa guru mata pelajaran lain demi adanya penyeimbang informasi yang didapatkan, berikut adalah hasil dari angket yang telah dibagikan.

Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Pernyataan Guru

No	Pertanyaan	Frekuensi				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah belajar <i>online</i> efektif buat siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan?		1	3	2	

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam

2.	Bagaimana peran media sosial dalam kegiatan belajar mengajar?		2	2	2	
3.	Bagaimana komunikasi guru dengan orang tua terkait mengawasi penggunaan media sosial?	1	1	2	2	
4.	Bagaimana pantauan guru terkait mengawasi penggunaan media sosial murid?		3	1	2	
5.	Bagaimana komunikasi antara guru dan murid dalam media sosial <i>Facebook</i> ?	1	1	1	3	
6.	Bagaimana komunikasi antara guru dan murid dalam media sosial <i>Whatsapp</i> ?	2		2		2
7.	Bagaimana ketertarikan siswa dalam melakukan belajar <i>online</i> ?	1		4	1	
8.	Bagaimana perilaku murid-murid ketika pembelajaran secara <i>online</i> berlangsung?		1	4	1	
9.	Bagaimana perilaku murid-murid ketika pembelajaran berlangsung sebelum masa pandemi?		4	1	1	
10	Bagaimana perilaku siswa saat dalam grup kelas?		1	4		1
11	Bagaimana keaktifan siswa dalam kelas		1	2	2	1

	belajar <i>online</i> ?					
12	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas?			3	3	
13	Bagaimana komunikasi antara guru dan murid dalam membahas tugas sekolah?		4		2	
14	Bagaimana komunikasi di media sosial antar sesama murid dalam membahas tugas sekolah?		2	2	2	
15	Bagaimana upaya sekolah dalam pendekatan terhadap murid dalam media sosial?		3	1	1	1
16	Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa kepada guru?		3	2	1	
17	Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa kepada teman?		1	3	1	1
18	Bagaimana ketertarikan murid saat berinteraksi dengan guru di media sosial?		1	2	2	1
19	Apakah media sosial berpengaruh besar terhadap konsentrasi murid tentang pelajaran?		3	1	1	1
20	Bagaimana diskusi dalam grup Whatsapp kelas?		2	2		2

Berdasarkan hasil tabulasi angket di atas akan dihitung secara persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{x}{n} \times 100$$

n= Jumlah total informan

x= Jumlah bagian (jumlah yang memilih frekuensi)

Tabel 4.5 Tabel Persentase Pernyataan

No	Pertanyaan	Persentase %					Total
		1	2	3	4	5	
1	Apakah belajar <i>online</i> efektif buat siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan?		16,7	50	33,3		100.0
2	Bagaimana peran media sosial dalam kegiatan belajar mengajar?		33,3	33,3	33,4		100.0
3	Bagaimana komunikasi guru dengan orang tua terkait mengawasi penggunaan media sosial?	16,7	16,7	33,3	33,3		100.0
4	Bagaimana pantauan guru terkait mengawasi penggunaan media sosial murid?		50	16,7	33,3		100.0
5	Bagaimana komunikasi antara	16,6	16,7	16,7	50		100.0

	guru dan murid dalam media sosial <i>Facebook</i> ?						
6	Bagaimana komunikasi antara guru dan murid dalam media sosial <i>Whatsapp</i> ?	33,3		33,3		33,3	100.0
7	Bagaimana ketertarikan siswa dalam melakukan belajar <i>online</i> ?	16,7		66,6	16,7		100.0
8	Bagaimana perilaku murid-murid ketika pembelajaran secara <i>online</i> berlangsung?		16.7	66.6	16.7		100.0
9	Bagaimana perilaku murid-murid ketika pembelajaran berlangsung sebelum masa pandemi?		66.6	16.7	16.7		100.0
10	Bagaimana perilaku siswa saat dalam grup kelas?		16.7	66.6		16.7	100.0
11	Bagaimana keaktifan siswa dalam kelas belajar <i>online</i> ?		16.7	33.3	33.3	16.7	100.0
12	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas?			50	50		100.0
13	Bagaimana komunikasi antara		66.6		33.4		100.0

	guru dan murid dalam membahas tugas sekolah?						
14	Bagaimana komunikasi di media sosial antar sesama murid dalam membahas tugas sekolah?		33.3	33.3	33.4		100.0
15	Bagaimana upaya sekolah dalam pendekatan terhadap murid dalam media sosial?		50	16.7	16.7	16.6	100.0
16	Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa kepada guru?		50	33.3	16.7		100.0
17	Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa kepada teman?		16.7	50	16.7	16.6	100.0
18	Bagaimana ketertarikan murid saat berinteraksi dengan guru di media sosial?		16.7	33.3	33.3	16.7	100.0
19	Apakah media sosial berpengaruh besar terhadap konsentrasi murid tentang pelajaran?		50	16.7	16.7	16.7	100.0

20	Bagaimana diskusi dalam grup Whatsapp kelas?		33.3	33.3		33.	100.0
						4	

Dapat dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 di atas yang merupakan hasil dari angket yang diberikan pada guru-guru.

C. Hasil Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan di Masa Covid 19

1. Hasil Analisis Angket Murid

Berdasarkan dari angket yang telah dibagikan kepada siswa-siswi dan guru-guru Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahusalam Medan dapat dianalisis dan menghasilkan kesimpulan bahwa setiap anak memiliki aplikasi whatsapp dan youtube, dari 10 informan setiap siswa memiliki minimal 4 jenis media sosial.

Pada pertanyaan berapa banyak waktu yang dihabiskan dalam menggunakan media sosial dalam sehari, 20% siswa menjawab 1>4, 40% mengatakan 5-8, dan 40% lagi mengatakan mampu menghabiskan waktu lebih dari 8 jam dalam menggunakan media sosial. Selanjutnya pada pertanyaan apa fungsi media sosial 2 dari 10 informan mengatakan sebagai bahan belajar dan 8 orang siswa lainnya hanya menggunakan media sosial sebagai hiburan. Kemudian pada pertanyaan apakah anda mengakses media sosial hingga lewat jam 22.00 WIB, 80% siswa menjawab iya dengan alasan bahwa mereka tidak memikirkan tentang masuk sekolah esoknya, 10% memiliki aturan dari orang tua untuk tidak menggunakan handphone lewat

dari jam 22.00 dan 10% nya lagi tidur lebih awal dengan kesadaran sendiri untuk membantu orang tua keesokan harinya.

Pada pertanyaan apakah merasa lebih nyaman berinteraksi dalam media sosial dan merasa media sosial tempat mencurahkan isi hati, 40% siswa menjawab tidak dan 60% siswa menjawab bahwa dia merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial. Kemudian pada pertanyaan apakah memiliki grup di media sosial 100% siswa menjawab iya, salah satunya adalah grup sekolah. Dari 10 informan yang diberikan angket 70% menjawab bahwa temannya ketika berada di media sosial lebih terbuka dari pada saat dilingkungan sekolah, sementara 30% lagi menjawab tidak ada.

Pada pertanyaan apakah siswa tersebut selalu membuka media sosial saat belajar, 100% siswa yang menjadi responden menjawab iya. Selanjutnya pada pertanyaan apakah guru atau orang tua mengawasi dalam menggunakan media sosial, 70% dari 10 informan mengatakan tidak dan 30% lagi mengatakan iya. Selanjutnya pada pertanyaan terakhir tentang apa yang dibahas dalam grup sekolah, jawaban para informan bervariasi 30% menjawab membahas tentang candaan dalam grup, 30% menjawab tentang ingin bermain dan berkumpul bersama, sementara 40% nya menjawab tentang jalan-jalan atau bertamasya.

2. Hasil Analisis Angket guru

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 diatas guru yang terpilih menjadi informan berjumlah 6 orang dengan 20 pertanyaan tentang pengaruh media

sosial terhadap perilaku siswa-siswi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan selama masa pandemi *covid-19*.

Pada pertanyaan apakah belajar *online* efektif buat siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan, 50% atau 3 dari 6 orang guru menjawab cukup, 16,7% atau 1 orang mengatakan baik 33,3% atau 2 orang lainnya mengatakan kurang baik. Selanjutnya pada pertanyaan Bagaimana peran media sosial dalam kegiatan belajar mengajar, 33,3% atau 2 orang guru menjawab baik, 33,3% guru lainnya menjawab cukup dan 33,4% sisanya mengatakan kurang baik. Kemudian pada pertanyaan bagaimana komunikasi guru dengan orang tua terkait mengawasi penggunaan media sosial, 16,7% guru menyatakan sangat baik, 16,7% menyatakan baik, 33,3% guru lainnya menyatakan cukup dan 33,3% guru sisanya menyatakan kurang baik. Kemudian pada pertanyaan bagaimana pantauan guru terkait mengawasi penggunaan media sosial murid, 50% guru menyatakan baik, 16,7% guru menyatakan cukup dan 33,3% guru lainnya menyatakan kurang baik. Kemudian pada pertanyaan bagaimana komunikasi antara guru dan murid dalam media sosial *Facebook*, 16,7% menyatakan sangat baik. 16,7% menyatakan baik, 16,7% menyatakan cukup dan 50% lainnya menyatakan kurang baik. Kemudian pertanyaan tentang bagaimana komunikasi antara guru dan murid dalam media sosial *Whatsapp*, 33,3% guru menyatakan sangat baik, 33,3% uru menyatakan cukup, dan 33,4% lainnya menyatakan tidak baik.

Kemudian pada pertanyaan tentang bagaimana ketertarikan siswa dalam melakukan pembelajaran *online*, 16,7% menyatakan sangat baik, 66,7% atau 4 orang menyatakan cukup dan 16,7% menyatakan kurang baik. Selanjutnya pada pertanyaan bagaimana perilaku murid-murid ketika pembelajaran secara *online* berlangsung, 16,7% menyatakan baik, 66,7% atau 4 orang menyatakan cukup dan 16,7% menyatakan kurang baik. Kemudian pada pertanyaan bagaimana perilaku murid-murid ketika pembelajaran berlangsung sebelum masa pandemi, 16,7% menyatakan cukup, 66,7% atau 4 orang menyatakan baik dan 16,7% menyatakan kurang baik. Kemudian pada pertanyaan bagaimana perilaku siswa saat dalam grup kelas, 16,7% menyatakan baik, 66,7% atau 4 orang menyatakan cukup dan 16,7% menyatakan tidak baik. Selanjutnya pada pertanyaan bagaimana keaktifan siswa dalam kelas belajar *online*, 16,7% guru menyatakan baik, 33,3% guru menyatakan cukup, 33,3% guru menyatakan kurang baik, dan 16,7% menyatakan tidak baik. Kemudian pada pertanyaan bagaimana keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, 50% guru menyatakan cukup dan 50% lagi menyatakan kurang baik.

Kemudian pada pertanyaan bagaimana komunikasi antara guru dan murid dalam membahas tugas sekolah, 66,7 atau 4 orang dari 6 informan mengatakan baik dan 33,3 atau 2 orang guru lainnya mengatakan kurang baik. Selanjutnya pada pertanyaan bagaimana komunikasi di media sosial antar sesama murid dalam membahas tugas sekolah, 33,3% guru menyatakan baik, 33,3% guru lainnya menyatakan cukup dan 33,4% menyatakan kurang

baik. Selanjutnya pada pertanyaan tentang bagaimana upaya sekolah dalam pendekatan terhadap murid dalam media sosial, 50% guru menyatakan baik, 16,7% menyatakan cukup, 16,7% menyatakan kurang baik dan 16,6% menyatakan tidak baik. Selanjutnya pada pertanyaan bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa kepada guru, 50% guru menjawab baik, 33,3 guru menjawab cukup dan 16,7% guru menjawab kurang baik. Kemudian pada pertanyaan bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa kepada teman, 50% guru menjawab cukup, 16,7% menyatakan baik dan 16,7% menyatakan kurang baik dan 16,6% menyatakan tidak baik. Kemudian pada pertanyaan bagaimana ketertarikan murid saat berinteraksi dengan guru di media sosial, 16,7% menyatakan baik, 33,3% menyatakan cukup, 33,3% menyatakan kurang baik dan 16,7% menyatakan tidak baik.

Kemudian pada pertanyaan apakah media sosial berpengaruh besar terhadap konsentrasi murid tentang pelajaran, 50% guru menyatakan baik, 16,7% menyatakan cukup, 16,7% menyatakan kurang baik dan 16,7% menyatakan tidak baik. Kemudian pada pertanyaan yang terakhir tentang bagaimana diskusi dalam grup kelas, 33,3% guru menyatakan baik, 33,3% menyatakan cukup dan 33,4% menyatakan tidak baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa-siswi di masa pandemi covid -19 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan Media Sosial yang terjadi semakin tahun semakin pesat, para *developer* (pengembang aplikasi) dan *publisher* (orang yang menyponsori aplikasi) media sosial terus berlomba untuk memancing orang-orang agar menggunakan media sosial yang mereka ciptakan. Cara promosi aplikasi-aplikasi ini tidak jarang dengan video yang seharusnya dilihat oleh anak-anak dibawah umur. Seperti aplikasi tiktok yang kebanyakan berisi konten dewasa yang menampilkan joget erotis dan pakaian yang terbuka. Banyaknya pengguna terkadang tidak sesuai kemampuan pemantauan aplikator. Sehingga selalu menimbulkan celah-celah yang melanggar batas-batas kewajaran. Namun pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan perkembangan dan pengaruh media sosial cukup baik.
2. Perilaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan cukup baik sebagai siswa-siswi sekolah madrasah. Hal itu terbukti dari pertanyaan tentang perilaku siswa sebelum masa pandemi *covid-19*, 50% guru menyatakan bahwa perilaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah

Miftahussalam Medan baik, 16,7% mengatakan cukup, 16,7% mengatakan kurang baik dan 16,7% mengatakan tidak baik.

3. Pengaruh media sosial memberi terhadap perilaku pada siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan cukup besar. Hal itu terbukti dari 60% siswa yang terpilih sebagai informan mengatakan merasa lebih nyaman berkomunikasi lewat media sosial dan menjadikan media sosial adalah tempat yang tepat untuk mengungkapkan isi hati. Tidak jarang juga para siswa mengikuti apa yang sedang menjadi trending di salah satu media sosial. Perubahan perilaku ini terjadi akibat siswa-siswi tersebut merasa tidak terpantau oleh guru atau orang tua, hal itu dapat dilihat dari pertanyaan apakah guru atau orang tua memantau dalam menggunakan media sosial? 80% murid mengatakan tidak dan 20% iya. Sementara hal ini tidak sejalan dengan pernyataan guru yang mengaku mengawasi penggunaan media sosial murid dengan predikat baik sebanyak 50% dan cukup 16,7%.

B. Saran

Pada penelitian yang telah dilakukan pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa-siswi di masa pandemi *covid-19* diharapkan perubahan yang lebih baik, yakni sebagai berikut:

1. Perkembangan media sosial bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan, cukup baik. Namun sebaiknya orang tua dapat memantau dan mempersingkat durasi penggunaan media sosial.

2. Perilaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan terhadap teman dan guru-guru cukup baik, namun perasaan bebas karena merasa tidak terpantau oleh orang lain dapat memberi efek yang buruk. Sebaiknya orang tua dan guru-guru lebih memperkuat komunikasi agar siswa merasa terpantau dan tidak terlalu bebas dalam bermedia sosial.
3. Pengaruh media sosial tidak akan menjadi buruk jika diawasi dengan baik, peneliti berharap peran serta orang tua dan guru serta ketegasan aturan yang dibuat sekolah tentang belajar *online* akan membawa perilaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan kearah yang baik serta modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *etika bisnis prespektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283-298.
- Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*.
- Asari, H., Abrianto, D., & Sinag. *THE ROLE OF KADIRUN YAHYA IN EDUCATION*. In *Proceedia*, A. I. (2021, February). ng International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 358-364).
- Husain Syahatah, Siddig Muh. Al-Amin, *Transaksi dan Etika bisnis Islam*, Jakarta: Visi Insani Publishing, 2005.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Balai Pustaka Universitas Diponegoro: Semarang, 2016.
- Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karmila, R. Ananda, A. Indrawadi, J. 2018. *Pengaruh Media Sosial dan Konsep Diri Terhadap Gaya Hidup Siswa SMAN 3 Kota Solok*. E-ISBN: 2541-1918.
- Lawrentius Siangjaya, *Dampak Sosial Perkembangan Media Sosial*, Universitas Bina Nusantara, 2018.
- Muhamad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya (Smp Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo)*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasivolume 2, Nomor 1*, 2014.
- Muslich, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, 2004 (Yogyakarta: Ekonisia).
- Manshuruddin, M., Lubis, S., & Ryandi, R. (2021). Pendampingan Pembuatan Buku Ajar Imla'Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ponpes Baitussalam, Simpang Mangga, Simalungun. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 1(2), 134-141.
- Nasrullah, R. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ninoersy, T. 2015. *Integritas Pendidik Profesional dalam Tinjauan Al- Gur'an*. *Jurnal Edukasi*.
- Noer, A. Tambak, S. Faridah. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab*. Universitas Islam Riau.

Purnama, Hadi. *Media Sosial di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication*. Jakarta, 2011.

Puspitasari, Dinda. *Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswi Dalam Merias Wajah (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2013)*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Ryandi, R. (2020). Pelaku dosa besar menurut Khawarij, Murji'ah dan Mu'tazilah (Tinjauan Kritis dari Ahl Sunnah Wal-Jama'ah).

Siti, Halimah, *Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo*. Tugas Akhir (D3) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015.

Syarifuddin, *Pengantar Metafisika: Rekonstruksi Karakter Jiwa Berbasis Metafisika*, CV. Manhaji Medan, 2019.

Tenia, Hilda. *Pengertian Media Sosial*. Jakarta. 2017.

Universitas Pembangunan Panca Budi, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Filsafat*, Kampus Tamadun Mandiri: Medan.

Winarko, Prayogi Dwi, *Perilaku Pengguna Game Online Remaja Di Smp Negeri 15 Kecamatan Pedurungan Semarang*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Semarang. 2017.